

Implementasi pendidikan akidah akhlak dalam membentuk sikap sopan santun siswa SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

Hanifah Nur Rofik, ^{a,1,*} Isfihani, ^{b,2} Praptiningsih, ^{c,3}

^{abc} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

¹ hanifahnurrofik06@gmail.com; ² isfihani@gmail.com; ³ aninglabib@gmail.com;

KATAKUNCI

Implentasi,
Pendidikan Aqidah Akhlak,
Sopan Satun

KEYWORDS

Implementation,
Aqidah Akhlak Education,
Politeness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pendidikan akidah akhlak dalam membentuk sikap sopan santun siswa SMK Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif, yaitu melalui tahapan observasi yang bertujuan untuk mengamati sikap siswa, wawancara untuk mendapatkan informasi terkait penelitian melalui narasumber, dokumentasi untuk mendapatkan data atau dokumen yang berkaitan dengan akhlak siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta sudah cukup efektif, buktinya sebagian besar peserta didik mampu menerapkan pendidikan akidah akhlak dalam bersikap sopan santun dengan baik, melalui pembiasaan dan mengamalkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam penelitian ini juga menunjukkan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan akidah akhlak dalam membentuk sikap sopan santun siswa.

Implementation of Aqidah Akhlak Education in Foming Good Manners For Students of SMK Muhammadiyah 4 Surakarta, Islamic Religious Education Study Program

This study aims to find out how far the implementation of aqidah moral education is in shaping the politeness of students at Muhammadiyah 4 Surakarta Vocational School in the 2022/2023 academic year. This type of research is research that uses qualitative methods, namely through the observation stage which aims to observe student attitudes, interviews to obtain research-related information from informants, documentation to obtain data or documents related to student morals. The results of this study indicate that the implementation of aqidah moral education at SMK Muhammadiyah 4 Surakarta is quite effective, the proof is that most of the students are able to apply aqedah moral education in being polite well, through refraction and practicing morals in everyday life, and in this study also shows the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of aqidah moral education in shaping students' polite attitudes.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk membentuk manusia yang utuh dan kemudian menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia (Parhun, 2021), (Suwartini, 2017). Tanpa adanya lembaga pendidikan di masa sekarang akan menjadi manusia tanpa ilmu atau tanpa arah. Perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini memberikan pengaruh terhadap budaya, tradisi serta karakter dari masyarakat dunia. Pengaruh yang diberikan tidak hanya bersifat positif namun juga bersifat negatif atau buruk. Pihak yang dominan terkena pengaruh negatif ini adalah para generasi penerus bangsa. Sudah selayaknya para orang tua, pendidik, serta pemerintah mengambil alih upaya penanggulangan terhadap dampak negatif ini. Salah satu upayanya adalah dengan pembentukan karakter pribadi melalui pendidikan. Evaluasi dari keberhasilan pendidikan karakter tentunya tidak dapat dinilai melalui tes formatif atau sumatif yang dinyatakan dalam skor, tetapi tolak ukur dari keberhasilan pendidikan yaitu terbentuknya peserta didik yang berkarakter, berakhlak, berbudaya, sopan santun, religius, kreatif, inovatif yang teraplikasi dalam kehidupan disepanjang hayatnya (Ainiyah, 2013).

Era saat ini rasa hormat memang sudah tidak terlalu melakat beda dengan zaman dahulu, yang paling menonjol yaitu pada kalangan remaja dan anak-anak (Kesopanan & Kalangan, 2010). Sebagaimana dari mereka sudah tidak mau menghargai orang lain atau kurangnya sikap sopan santun dalam berkata dan berbuat, banyak adat yang ditinggalkan seperti melafalkan salam, bersalaman tangan, mengecilkan suara ketika berbicara dengan yang lebih dewasa, juga saat berjalan melewati orang yang lebih tua tidak membungkukkan badan. Bahkan hal sepele pun tidak dilakukannya seperti minta maaf ketika bersalah, ucapan terima kasih saat mendapat bantuan dari orang lain (Listari, 2021).

Implementasi pendidikan karakter sopan santun dapat mempermudah dalam merealisasikan tujuan pendidik untuk mengintegrasikan penerapan pendidikan karakter sopan santun kearah yang lebih baik, pada dasarnya pembentukan karakter dilakukan dengan unsur keteladanan dan pembiasaan bersikap mulia yang disandarkan pada tingkah laku pendidik (putra et al., 2020). Pendidik menjadi teladan atau contoh peserta didik dalam berperilaku karena sejatinya “guru itu digugu dan ditiru”(Salmah, 2022). Apalagi pendidikan menengah keatas yang peserta didiknya ialah para remaja dalam hal ini artinya kondisi siswa telah siap dalam menerima pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa, dan kerab terjadi problem seperti peserta didik meniru tutur kata seorang pendidik kepada peserta didik. Sedangkan masa remaja merupakan masa storm and stress (badai dan tekanan) yaitu masa dimana ketegangan emosi mulai meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar, Hal ini dikarenakan selama masa remaja banyak masalah yang dihadapi, sebab pada masa remaja mereka berupaya menemukan jati dirinya (identitas kebutuhan aktualisasi diri).

Penelitian terdahulu telah dilakukan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menerapkan dua metode pembelajaran yaitu metode dakwah dan pembiasaan. Dengan adanya metode tersebut guru aqidah akhlak akan mempermudah dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik (Wahyuni, 2022).

Penelitian ini memiliki keterbaruan atau novelty yaitu implementasi atau penerapan akidah akhlak dengan tiga metode yaitu metode teladan, metode kisah dan juga metode pembiasaan. Dengan metode tersebut mempermudah guru dalam membentuk sikap sopan santun siswa. Pembelajaran aqidah akhlak di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta sebagai bagian integral dan pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran aqidah dan akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Landasan teori dalam penelitian ini yaitu teori pendidikan dan teori akhlak. Teori pendidikan adalah teori yang digunakan dalam proses belajar mengajar bertujuan dalam memperoleh suatu ilmu atau pengetahuan. Sedangkan teori akhlak yaitu teori yang mempelajari tentang cara dalam bersikap dengan benar terutama dalam sikap sopan santun. Jadi relevansi teori pendidikan dan teori akhlak yaitu teori yang saling berkaitan dalam proses mendidik peserta didik dalam bersikap sopan santun.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah: *Pertama*, bagaimana implementasi pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk sikap sopan siswa SMK Muhammadiyah 4 Surakarta? *Kedua*, apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk sikap sopan santun siswa SMK Muhammadiyah 4 Surakarta?

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana peneliti lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas, serta data yang dihasilkan berupa data deskriptif bukan angka-angka (Sugiyono, 2008). Sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah jenis deskripsi kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Alasan menggunakan pendekatan penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk memahami konteks dan perspektif yang lebih mengenai akhlak yang tidak bisa diukur menggunakan pendekatan kuantitatif. Melalui teknik pengumpulan data observasi guna memudahkan peneliti untuk mengamati secara langsung sikap peserta didik di lingkungan sekolah, lalu teknik wawancara bermanfaat untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi

pendidikan akidah akhlak dalam membentuk sikap sopan santun siswa, terakhir yakni teknik dokumentasi yaitu bertujuan untuk menganalisis dokumen atau data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan akidah akhlak dalam membentuk sikap sopan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi pendidikan akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta sudah cukup efektif, selama proses penelitian, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan akidah akhlak di sekolah tersebut. Pertama, bahwa dengan adanya penerapan pendidikan akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta yang awalnya masih ada beberapa peserta didik yang kurang baik atau kurangnya sopan santun, dengan implementasi pendidikan akidah akhlak mampu membantu pendidik dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik jauh lebih baik. Dengan adanya implementasi pendidikan akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta mampu menghasilkan peserta didik yang unggul dalam berakhlak khususnya sikap sopan santun. Kedua, metode pembiasaan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak dalam bersikap sopan santun, pembiasaan tersebut yaitu kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), sholat berjamaah guna meningkatkan ketakwaan dalam diri peserta didik. Ketiga, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat yaitu latar belakang siswa, kepribadian siswa yang sulit dinasihati, teman pergaulan. Hal tersebut menjadi tantangan dalam proses implementasi pendidikan akidah akhlak dalam membentuk sikap sopan santun siswa. Walaupun demikian, peneliti juga menemukan faktor pendukungnya yakni lingkungan sekolah yang membiasakan budaya 5S, kerja sama dan kekompakan pendidik.

1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4 Surakarta

SMK Muhammadiyah 4 Surakarta terletak di Jalan Slamet Riyadi No.443, Pajang, Laweyan, Surakarta. Sekolah berdiri tahun 1976 mempunyai luas lahan 2.534 m². SMK Muhammadiyah 4 Surakarta status kepemilikan di bawah Yayasan. Sekolah ini memiliki status "Akreditasi B". SMK Muhammadiyah 4 Surakarta memiliki beberapa gedung bangunan dan lapangan. Terdapat ruangan sekolah yang menunjang berbagai program pembelajaran seperti, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Bimbingan Konseling (BK), Ruang Tata Usaha (TU), Ruang Aula, Ruang Wakasek, Ruang Guru, Kantin, Koperasi, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Perpustakaan, Laboratorium Farmasi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Tata Kecantikan, Laboratorium Komputer, Laboratorium bahasa, Laboratorium Kewirausahaan dan Lapangan Olahraga sebagai penunjang pembelajaran. Selain itu terdapat beberapa ruang kelas yang terdiri dari Jurusan Farmasi, Kimia Industri dan Tata Kecantikan untuk kelas X, XI, dan XII.

2. Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak Di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta

Pelaksanaan pendidikan tak bisa lepas dari proses pembelajaran. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sebuah pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam pendidikan yang berbasis agama Islam terdapat pembelajaran aqidah akhlak. Aqidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa Rasulullah itu adalah benar (Arsyam et al., 2021). Pengakuan tersebut di implementasikan melalui syari’at yang mengandung cara atau metode peraturan ibadah. Sedangkan akhlak adalah sifat yang meresap atas iman dan syariat dalam jiwa yang mencerminkan perbuatan atau sikap seseorang (Hamidah, 2019).

Pendidikan akhlak lebih ditekankan pada pembentukan sikap batiniah agar memiliki spontan memiliki spontanitas dalam berbuat kebaikan. Nilai benar dan salah diukur oleh nilai-nilai agamawi (Kurniawati, 2018), (Andriany, 2016). Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang mempelajari tingkah laku seseorang mulai dari berbicara baik dan buruk, Jika pendidikan akhlak di terapkan dengan baik, maka segala urusan berkaitan dengan sikap seseorang yang akan berjalan dengan baik (Abbas et al., 2023).

Dalam Islam, nilai-nilai itu harus merujuk pada Al-Qur’an dan Sunnah. Pandangan Ibn Sina dalam pendidikan akhlak menyatakan bahwa tugas Bapak atau guru adalah memberi penekanan kepada pendidikan agama kepada anak-anak, karena hal itu bertujuan untuk membentuk adab dan akhlak yang baik. Orang tua atau pendidik itu juga perlulah memberi contoh yang baik kepada anak-anak, karena mereka adalah golongan pertama yang di beri pendidikan (Sopian, 2016).

Penanaman karakter sangat penting dalam pendidikan, dan sosok seorang guru adalah sosok teladan dalam pendidikan karakter karena akan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik baik dari tutur kata, sopan santun, perilaku dan lainnya (Nurchaili, 2010). Sedangkan penanaman karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari penanaman karakter agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan. Aqidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku seseorang salah satunya perilaku sopan santun (Fatahillah et al., 2023). Adapun adab-adab islami yang berkaitan dengan sopan santun pada anak yang harus di tanamkan atau diajarkan sejak dini untuk pendidikan dan perbaikan akhlak yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari *pertama*, anak dan sopan santunnya terhadap Allah, *kedua*, anak bersopan santun terhadap Rasulullah, *ketiga*, anak bersopan santun terhadap Al-qur’an,

keempat, anak bersopan santun terhadap ilmu dan para ulama, *kelima*, bersopan santun terhadap orang tua, *keenam*, bersopan santun terhadap diri sendiri, *ketujuh*, sopan santun terhadap anak, *kedelapan*, sopan santun terhadap keluarga (Agus, 2017).

Sedangkan, implementasi menurut bahasa penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu proses, inovasi, atau kebijakan dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap (Ii & Teori, 2014). Implementasi yaitu penerapan yang memberikan suatu efek atau dampak.

Implementasi pendidikan akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta dalam membentuk sikap sopan santun dimulai dari kelas X sampai XII guna mendidik peserta didik untuk selalu memahami dan mengamalkan pendidikan Aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata hingga perilaku. Bapak Taufiq Ckoliq, S.Farm, Apt selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 4 Surakarta menyampaikan : "*penerapan pendidikan akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta mulai dari kelas bawah hingga atas yaitu kelas X sampai XII, karena di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta selalu berusaha untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai akhlak serta akidah sesuai dengan ajaran agama islam*" (Ckoliq, 2023)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didiknya yang berakhlak serta berakidah sesuai ajaran islam atau berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah.

Istilah pendidikan yaitu berasal dari terjemahan bahasa Yunani "*paedagogie*" yang berarti pendidikan dan *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut paedagogos. Paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin) (Ii & Pendidikan, 2020). Pendidikan juga mempunyai tujuan ialah mengarahkan manusia agar berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan, cerdas, serta mempunyai wawasan dan keterampilan dalam menjalani kehidupan (Hidayat et al., n.d.).

Usaha pendidikan di sekolah SMK Muhammadiyah 4 bukanlah semata-mata proses mengetahui belaka, tetapi lebih dari itu usaha pendidikan adalah juga proses aplikasi pengetahuan ke dalam kehidupan real. Hal ini seperti dijelaskan dalam Kamus Bahasa Indonesia yang mengidefinisikan kata pendidikan sebagai proses pengubahan sikap dan tatalaku seorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sari, 2014).

Di SMK Muhammadiyah 4 dasar agama Islam menjadi salah satu pondasi utama dari keharusan berlansungnya pendidikan aqidah akhlak. Karena ajaran Islam mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan khaliqnya, juga dalam muamalah, masalah berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik

dan sebagainya (Marzuki, 2020). Hal ini tentu memberi nilai positif dalam pembentukan perilaku siswa.

SMK Muhammadiyah 4 Surakarta ialah suatu sekolah formal yang mengajarkan pendidikan akidah akhlak dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang berakhlak dan berakidah sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah. Materi-materi akidah akhlak jika diajarkan kepada peserta didik dengan baik mampu membantu proses pembentukan akhlak siswa terutama akhlak sopan santun peserta didik. Pendidikan Aqidah akhlak di Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang pembiasaan dan pengamalan akhlak baik atau terpuji dan menjauhi akhlak tercela atau buruk (Barokah, 2020). Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak M. Arif Agustin, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak: *"nilai-nilai yang ada di Pendidikan akidah akhlak mampu membantu pendidik dalam membentuk akhlak peserta didik. Materi-materi akidah akhlak yang sering guru amalkan yaitu selalu membiasakan akhlak terpuji menjauhi akhlak tercela, dengan metode teladan peserta didik bisa mengamati serta mencontoh perilaku guru yang sesuai dengan materi akidah akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah"* (Muhammad, 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui, bahwa di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta guru tidak hanya memberikan ilmu agama, tetapi guru juga memberikan teladan kepada peserta didik dengan mengaplikasikan nilai-nilai akidah akhlak di dalam lingkungan sekolah.

3. Pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk sikap sopan siswa SMK Muhammadiyah 4 Surakarta

Pendidikan akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta, yakni upaya penerapan nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk sikap sopan santun. SMK Muhammadiyah 4 menggunakan metode pembiasaan, kisah dan teladan. pertama metode pembiasaan yaitu sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses yang berulang-ulang. Dalam metode ini membiasakan peserta didik berperilaku baik tanpa ia sadari karena sudah menjadi kebiasaan sehari-harinya. kedua, metode teladan di SMK Muhammadiyah 4 menjadi salah satu metode yang digunakan seorang pendidik, baik dalam proses pembelajaran atau di luar pembelajaran dengan cara memberi contoh atau teladan yang baik pada peserta didik, khususnya dalam pembinaan akhlak. ketiga, metode kisah menjadi metode yang digunakan pendidik di SMK Muhammadiyah 4 dengan tujuan untuk memberikan motivasi untuk berperilaku baik melalui kisah-kisah yang telah digambarkan pendidik kepada peserta didik.

Dari tiga metode di atas ternyata sangat efektif dalam berlangsungnya proses pembentukan sikap sopan santun siswa SMK Muhammadiyah 4 Surakarta. Adapun langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta.

Tabel 1. Langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak

Langkah	Indikator	Proses Guru
Langkah 1	Menyampaikan tujuan dan persiapan peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi peserta didik
Langkah 2	Menyajikan dan menyampaikan materi akidah akhlak	Guru menyajikan informasi serta menyampaikan materi akidah akhlak kepada peserta didik secara langsung.
Langkah 3	Membimbing peserta didik	Guru ketika menyampaikan materi disertai dengan membimbing peserta didik dengan baik.
Langkah 4	Memotivasi peserta didik	Guru memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
Langkah 5	Evaluasi	Guru mengevaluasi peserta didik di akhir pembelajaran.
Langkah 6	Memberikan nasihat dan semangat	Guru memberikan nasihat yang memotivasi kepada peserta didik.

SMK Muhammadiyah 4 Surakarta cukup efektif menggunakan tiga metode di atas dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik. Sikap sopan santun juga mencerminkan akhlak yang dapat dicapai melalui proses pembelajaran anak disekolah. Transfer ilmu pengetahuan yang diukur dengan nilai belum mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Sopan santun justru bergantung pada bagaimana proses pembinaan akhlak anak. Akhlak selalu melekat dan tampak dalam bentuk perbuatan. Jadi, suatu bentuk tingkah laku atau sikap baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun yaitu sopan santun (Iwan, 2020).

4. Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk sikap sopan siswa SMK Muhammadiyah 4 Surakarta

Perilaku santun yaitu tata cara bertindak dan bertutur kata sesuai dengan etika, norma-norma atau aturan-aturan yang diwujudkan dalam hubungannya dengan diri sendiri, para guru sekolah, dan staf sekolah (Zulva, 2018). bertindak sesuai etika, norma atau aturan itu seperti empati, hormat, kasih sayang, dan kebersamaan. Sedangkan tutur kata sesuai dengan etika, norma atau aturan itu dalam menggunakan kata-kata yang sopan dalam berucap, misalnya, mengucapkan salam kepada guru atau tamu yang datang, mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu, meminta maaf jika melakukan kesalahan, berkata jujur, sebagainya.

Masih ada peserta didik di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta yang menyimpang dalam berperilaku, contohnya berkata kasar kepada guru dan temana, berperilaku kurang baik, berkelahi antar teman, memakai seragaman tidak sopan. Hal ini disampaikan oleh guru akidah akhlak di SMK Muhamaadiyah 4 : *"akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta belum seluruhnya baik, tetapi disini tugas pendidik yaitu membentuk akhlak peserta didiknya agar jauh lebih baik. Salah satu caranya yaitu dengan selalu kompak antara guru dan karyawan untuk memberikan contoh berperilaku baik, selalu mengadakan kegiatan-kegiatan islami guna menambah wawasan ilmu agama yang lebih luas, tak henti menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman."*(Muhammad, 2023)

Berdasarkan hal-hal di atas, ada beberapa peserta didik yang kurang baik atau kurang sopan santun, hal itu tidak menjadikan hambatan bagi pendidik dalam membentuk akhlak sopan santun, peneliti juga menemukan faktor pendukung dalam proses pembentukan akhlak sopan santun peserta didik, yaitu kekompakan guru, kegiatan atau program yang islami, lingkungan sekolah baik guna menciptakan peserta didik yang jauh lebih baik.

Dalam mengimplementasikan pendidikan akidah akhlak dalam membentuk sikap sopan santun, peneliti menemukan faktor pendukung hingga faktor penghambat. Dengan adanya faktor pendukung pendidik di sekolahan tersebut, sangat terbantu dalam proses pembentukan sikap sopan santun melalui nilai akidah akhlak. faktor pendukung tersebut yakni lingkungan sekolah serta program sekolah dan kekompakan serta kerja sama guru.

Faktor lingkungan sekolah dan program sekolah sangat membantu dalam proses ini karena di lingkungan SMK Muhammadiyah 4 Surakarta mempunyai lingkungan yang membudayakan hal-hal positif, seperti 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) jadi disini peserta didik wajib memberikan 5S terhadap individu yang ditemui di lingkungan sekolah mulai dari guru, teman hingga karyawan yang ada di sekolah tersebut. Kekompakan dan kerja sama guru yaitu kegiatan interaksi antar pendidik yang bertujuan untuk membentuk strategi yang tepat dalam proses pembinaan akhlak peserta didik khususnya sikap sopan santunnya. Hal ini disampaikan oleh bapak Taufiq Ckoliq, S. Farm, Apt. selaku kepala sekolah : *"Di SMK*

Muhammadiyah 4 surakarta ini ada banyak sekali kegiatan positif dalam membentuk karakter siswa yang baik dan agamis salah satunya kita melakukan kegiatan 5S didepan sekolah, jadi sebelum siswa masuk kelingkungan sekolah ada aturan yaitu siswa wajib mematikan kendaraan sebelum masuk kearea parker, siswa wajib bersalaman dengan guru, Nah disaat itu guru bisa melihat siapa saja yang berpakaian rapi dan sopan , ada yang terlambat atau tidak. Tentunya dengan hal ini sangat bermanfaat untuk guru dalam memantau perkembangan perilaku siswa dimulai dari penampilan hingga kebiasaan perilaku.”(Ckoliq, 2023)

Pendidik di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta juga mendapatkan tantangan atau faktor penghambat dalam proses pembentukan sikap sopan santun. Faktor tersebut ialah datang dari kepribadian peserta didik sendiri yang mempunyai sikap sulit di nasihati, lalu latar belakang keluarga juga menjadi faktor penghambat, yang dimaksud disini ialah latar belakang keluarga yang acuh-tak acuh terhadap sikap putra-putrinya di rumah. Walaupun banyak nasihat yang didapatkan di sekolah jika di rumah tidak mendapatkan motivasi atau nasihat yang baik juga akan sia-sia, peserta didik tersebut akan sulit dalam pembinaan kepribadiannya dalam bertingkah langku yang baik.

Terakhir yakni teman pergaulan menjadi salah satu faktor penghambat perserta didik karena tidak seluruh teman itu berperilaku baik ada beberapa teman juga wajib di jauhi yakni teman yang membawa dampak buruk, misalnya teman yang suka mengajak dalam hal kemaksiatan, teman yang memiliki tutur kata yang kasar, teman yang suka mencuri dan lain sebagainya, hal tersebut menjadi faktor penghambat peserta didik dalam membentuk sikap sopan santunnya jika memiliki teman yang buruk.

Seperti yang peneliti sampaikan di atas implementasi pendidikan akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta dalam membentuk sikap sopan santun mendapati faktor pendukung dan penghambat, tetapi faktor penghambat tidak menjadi alasan untuk sekolah tersebut menyerah dalam membina akhlak peserta didiknya.

Tabel 2. Faktor-faktor dalam membentuk sikap sopan santun beserta solusinya

Faktor pendukung	Faktor penghambat	Solusi
Lingkungan Sekolah (menerapkan budaya sopan santun)	Latar belakang siswa (kurangnya arahan dari pihak keluarga)	Pendidik selalu bersabar dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa. Kerja sama antar pendidik selalu dilakukan dengan kompak dan semangat dalam proses
Program sekolah (5S senyum,sapa, salam, sopan dan santun)	Teman	

Kerja sama antar guru	Siswa yang sulit dinasihati	membentuk sikap sopan santun siswa
-----------------------	--------------------------------	---------------------------------------

Berdasarkan uraian di atas, bahwa SMK Muhammadiyah 4 Surakarta telah mengenali pentingnya pendidikan akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan sopan santun. Implementasi pendidikan akidah akhlak ini berpotensi memberikan dampak positif pada siswa dalam mengembangkan sikap sopan santun, menjalin hubungan harmonis, dan menjadi individu yang bertanggung jawab dalam tindakan dan ucapan mereka.

Untuk memperkuat program pendidikan akidah akhlak dengan melibatkan lebih banyak aktivitas praktis, contoh kasus, dan simulasi kehidupan sehari-hari yang menekankan pada pentingnya sopan santun. Selain itu, memperhatikan pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akidah akhlak sebagai bagian dari sikap mereka. Dengan demikian, diharapkan siswa SMK Muhammadiyah 4 Surakarta dapat tumbuh sebagai generasi penerus yang berakhlak mulia dan mengamalkan sopan santun dalam segala aspek kehidupan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pelaksanaan pendidikan akidah akhlak sudah cukup efektif. Dibuktikan melalui pembiasaan yang ditunjukkan siswa SMK Muhammadiyah 4 Surakarta, yaitu dengan setiap pagi sebelum masuk kelas siswa dibiasakan sholat dhuha, shalat zuhur berjamaah, shalat asar berjamaah, dengan pembiasaan tersebut akan menambahkan ketaqwaan dan keimanan siswa, jika semakin beriman tentunya akan mempermudah siswa dalam membedakan sikap baik dan buruk sehingga siswa akan selalu senantiasa bersikap atau berakhlak baik. Pembiasaan lainnya yaitu dengan adanya budaya 5S dimulai dari gerbang sekolah hingga memasuki lingkungan sekolah. Siswa diwajibkan untuk membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) terhadap guru, karyawan dan temannya. Hal itu sangat berpengaruh baik dalam membentuk sikap sopan santun siswa.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan akidah akhlak dalam membentuk sikap sopan santun siswa SMK Muhammadiyah 4 Surakarta yaitu: faktor pendukung dimulai dari menciptakan lingkungan sekolah yang indah dan berakhlak, lalu kerja sama antar guru yang kompak, program-program yang berhubungan dalam membentuk sikap sopan santun siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari latar belakang siswa sendiri, teman pergaulan, siswa yang sulit dinasihati. SMK Muhammadiyah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yakni dengan pendidik selalu bersabar dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa. Kerja sama antar pendidik selalu dilakukan dengan kompak dan semangat dalam proses membentuk sikap sopan santun siswa.

Daftar Pustaka

- Abbas, N., Khoir, M. A., Author, C., Islam, A., & Education, I. R. (2023). *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam Implementasi metode keteladanan guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Gemolong*. 5(3), 208–219.
- Agus, H. Z. (2017). Pendidikan akhlak anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih'Ulwan. *Roudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1), 2–3.
- Arsyam, M., Islam, U., Alauddin, N., Islam, U., Alauddin, N., Islam, U., & Alauddin, N. (2021). Iman Kepada Allah (Peroses Munculnya Iman Sad, Dzan Dan Ilmu). *Jurnal Aqidah*, 20.
- Barokah, A. (2020). *Implementasi strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran aqidah akhlak di ma sabiilul muttaqien desa sukaraja nuban kecamatan batanghari nuban lampung timur*. 1–79.
- Ckoliq, T. (2023). *Implementasi pendidikan akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 4 (wawancara)*.
- Fatahillah, M., Isa, M., & Abbas, N. (2023). Implementasi Pendidikan Adab di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 204.
- Hamidah. (2019). Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sma N 1 Kibang Lampung Timur. In *Skripsi*.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Ii, B. A. B., & Pendidikan, A. (2020). *Pendidikan Toleransi Beragama..., Triyana Budi Kurniawan, Fakultas Agama Islam UMP, 2020*. 10–44.
- Iwan, I. (2020). Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 98–121.
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258>
- Kurniawati, E. (2018). PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK TUNAGRAHITA DALAM PENDIDIKAN VOKASIONAL Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda “Raharjo” Sragen. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 263–280.
<https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3485>
- Listari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 7.
<https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46320>
- Marzuki. (2020). BAB 5. Kerangka Dasar Ajaran Islam. *Buku PAI UNY*, 5(3), 75–84.
- Muhammad, A. A. (2023). *penerapan nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk sikap sopan santun siswa (wawancara)*.
- Parhun, M. (2021). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL WATHAN SAMAWA SUMBAWA BESAR*

TAHUN PELAJARAN 2020/2021 (Vol. 3, Issue 2).

- putra, fernanda rahmadika, Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 182–191. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Salmah, P. A. (2022). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Smk Pgri 4 Bandar Lampung*.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol. 4(1), 220–234.
- Wahyuni, S. (2022). *Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di madrasah aliyah aisyiyah binjai*.
- Zulva, M. (2018). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK (Studi Kasus Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo). *Skripsi*, 9(5), 23.